

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1.1 Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil dari Perencanaan Geometrik dan Tebal Perkerasan Kaku pada Ruas Jalan Batas Kota Kayu Agung – Simpang Penyandingan Kabupaten Ogan Komering Ilir STA 102 + 650 – STA 109 + 750 Provinsi Sumatera Selatan antara lain :

1. Pada desain alinyemen horizontal jalan ini, direncanakan sebanyak 8 tikungan, yaitu 3 buah tikungan *Spiral-Spiral*, 3 buah tikungan *Full Circle*, 2 buah tikungan *Spiral-Circle-Spiral*. Sedangkan alinyemen vertikal direncanakan 11 bentuk lengkung vertikal, yaitu 5 buah lengkung vertikal cekung dan 6 buah lengkung vertikal cembung.
2. Lebar perkerasan jalan ini adalah 14 m dan bahu jalan 2 m pada masing – masing sisi jalan dengan total 18 m serta panjang jalan 7086,34 m. Perkerasan jalan menggunakan perkerasan kaku dengan mutu beton  $f_c'35$  sehingga didapat tebal pelat 21 cm dan untuk pondasi bawah menggunakan agregat kelas B dengan tebal 15 cm.
3. Dimensi saluran samping pada jalan ini berbentuk trapesium dengan tinggi 70 cm, lebar dasar saluran 25 cm sedangkan *box culvert* tipe *single* dengan dimensi 133 cm x 133 cm, panjang 18 m.
4. Rencana Anggaran Biaya (RAB) untuk pembangunan jalan ini diperlukan dana sebesar Rp 127.767.620.000 (*Seratus Dua Puluh Tujuh Milyar Tujuh Ratus Enam Puluh Tujuh Juta Enam Ratus Dua Puluh Ribu Rupiah*) dengan waktu pelaksanaan 176 hari.

## 5.2 Saran

Dalam pembuatan Skripsi ini ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan antara lain :

1. Perencanaan jalan raya harus direncanakan sesuai dengan fungsi kegunaan jalan tersebut dan harus mempunyai acuan atau pedoman yang telah disetujui dalam melaksanakan pekerjaan jalan tersebut berdasarkan pada metode Bina Marga tahun 2003 desain geometriknya harus ditentukan sedemikian rupa sehingga jalan yang direncanakan dapat memberikan pelayanan yang optimal lalu lintas sesuai dengan fungsinya.
2. Dalam perencanaan trase jalan harus memperhatikan pekerjaan tanah, pada penentuan kelandaian jangan memotong kontur terlalu banyak agar volume pekerjaan tanah dapat dikurangi sehingga tinggi galian atau dalamnya timbunan masih dalam batas-batas kemampuan pelaksanaan dan perencanaan dapat lebih ekonomis namun tetap aman.
3. Perencanaan drainase dan *box culvert* harus disesuaikan dengan kondisi sekitar dari trase yang direncanakan dan menganalisa debit air hujan yang sesuai dengan data curah hujan yang ada.
4. Menghitung Rencana Anggaran Biaya dengan mutu dan material sesuai dengan spesifikasi rencana terbaru yang dikeluarkan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan yang diatur pelaksanaannya dalam manajemen proyek.